

**PERANAN PEMERINTAH KELURAHAN DALAM
MELESTARIKAN TRADISI YAAQOWIYYU DI KELURAHAN
JATINOM KECAMATAN JATINOM KABUPATEN KLATEN**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Strata 1 pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

GHITA BRILIANTI KUMALASARI
A220180003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANAN PEMERINTAH KELURAHAN DALAM MELESTARIKAN
TRADISI *YAAQOWIYYU* DI KELURAHAN JATINOM KECAMATAN
JATINOM KABUPATEN KLATEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

GHITA BRILIANTI KUMALASARI

A220180003

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. YULIANTO BAMBANG SETYADI, M.Si

NIP.196107301987031002

HALAMAN PENGESAHAN

**PERANAN PEMERINTAH KELURAHAN DALAM MELESTARIKAN
TRADISI YAAQOWIYYU DI KELURAHAN JATINOM KECAMATAN
JATINOM KABUPATEN KLATEN**

Oleh:

GHITA BRILIANTI KUMALASARI

A220180003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari, tanggal: Kamis, 11 Agustus 2022

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si

(Anggota 1 Dewan Penguji)

3. Wibowo Heru Prasetyo, S.Pd., M.Pd.

(Anggota 1 Dewan Penguji)



Dekan,

(Prof. Dr. Utama, M.Pd)

NIDN 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan guna memperoleh gelar sarjana baik di Universitas Muhammadiyah Surakarta maupun di Univeritas lain dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila suatu saat terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diata, maka saya akan mempertanggungjawabkannya.

Surakarta, 29 Juli 2022

Penulis



Ghita Brilianti Kumalasari

NIM. A220180003

PERANAN PEMERINTAH KELURAHAN DALAM MELESTARIKAN TRADISI YAAQOWIYYU DI KELURAHAN JATINOM KECAMATAN JATINOM KABUPATEN KLATEN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan, kendala dan solusi untuk mengatasi kendala pemerintah kelurahan dalam melestarikan tradisi yaaqowiyyu di Kelurahan Jatinom Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini menggunakan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah lurah, staf kelurahan, tokoh masyarakat dan panitia pelaksanaan tradisi yaaqowiyyu. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif. Indikator dalam penelitian ini meliputi: (1) Perlindungan, (2) Pengembangan, (3) Pemanfaatan. Hasil penelitian ini menunjukkan peranan pemerintah kelurahan dalam melestarikan tradisi yaaqowiyyu sudah cukup baik. Perlindungan pemerintah kelurahan dalam melestarikan tradisi cukup baik, sebab bekerjasama dengan tokoh masyarakat untuk berkoordinasi dalam upaya pelestarian. Pengembangan yang dilakukan pemerintah kelurahan dalam melestarikan tradisi yaaqowiyyu juga sudah cukup baik, sebab pemerintah selalu memberikan apresiasi yang positif kepada pihak P3KAG atau pengurus Ki Ageng Gribig serta setiap tahun mengadakan diskusi dan sarasehan untuk kepentingan pengembangan tradisi. Dalam hal pemanfaatan pemerintah kelurahan juga mensosialisasikan dan mengimbau masyarakat bahwa dengan adanya pelaksanaan tradisi ini mampu digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Kendala yang muncul pada peranan pemerintah kelurahan dalam melestarikan tradisi seperti keterbatasan dana dan perbedaan caa padang masyarakat mengenai tradisi. upaya untuk mengatasi kendala tersebut seperti menggerakkan masyarakat yang peduli, mengadakan pertemuan atau sosialisasi untu membahas mengenai tradisi kemudian apabila ada yang tidak sepedapat tetap dihormati.

Kata Kunci: peranan, pemerintah kelurahan, melestarikan tradisi

Abstract

This study aims to describe the role, constraints and solutions to overcome the obstacles of the village government in preserving the yaaqowiyyu tradition in Jatinom Village, Jatinom District, Klaten Regency. This research uses descriptive qualitative research. This research design uses a case study. The subjects in this study were the lurah, kelurahan staff, community leaders and the committee for the implementation of the yaaqowiyyu tradition. Data collection techniques are using observation, interviews and documentation. The validity of the data is done by using source triangulation and technical triangulation. The data analysis used in this research is an interactive model of data analysis. The indicators in this study include: (1) Protection, (2) Development, (3) Utilization. The results of this

study indicate that the role of the village government in preserving the yaaqowiyyu tradition is quite good. The protection of the village government in preserving traditions is quite good, because it cooperates with community leaders to coordinate conservation efforts. The development carried out by the village government in preserving the yaaqowiyyu tradition has also been quite good, because the government always gives positive appreciation to P3KAG or Ki Ageng Gribig's management and every year holds discussions and workshops for the benefit of developing traditions. In terms of utilization, the kelurahan government also socializes and appeals to the public that with the implementation of this tradition, it can be used to improve economic welfare. Obstacles that arise in the role of the village government in preserving traditions such as limited funds and differences in the way people view traditions. efforts to overcome these obstacles such as mobilizing concerned people, holding meetings or socialization to discuss traditions and then if there are those who do not, they are still respected.

Keyword: role, village government, preserving tradition

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal kaya akan kebudayaan dan tradisi, Tradisi bagian dari suatu kebudayaan yang tidak bisa dipisahkan karena telah melekat. Adanya tradisi akan terjadinya kesinambungan serta gotong royong dalam masyarakat. Saat ini masyarakat Jawa masih termasuk dalam golongan yang berpegang erat kepada tradisi yang ada dilingkungan sekitarnya, tradisi akan bertahan apabila tradisi tersebut sesuai dan didalam masyarakat dijadikan acuan bagi masyarakatnya. Tradisi sendiri kebiasaan yang dilakukan turun temurun dan sudah menjadi bagian atau kehidupan dari suatu masyarakat. Funk dan Wagnalls sebagaimana dikutip Prayudha (2021) menyatakan:

Tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian doktrin. Jadi tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dulu sampai sekarang.

Tradisi itu menggambarkan suatu kekayaan dan keanekaragaman budaya yang harus senantiasa dilestarikan serta dikembangkan karena tradisi merupakan warisan atau peninggalan dari leluhur. Salah satu tradisi yang sampai saat ini masih dilestarikan adalah tradisi *Yaaqowiyyu* di Kelurahan Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Tradis *Yaaqowiyyu* merupakan festival tradisi yang dilakukan di jatinom, klaten. Ciri khas dari tradisi ini adalah sebaran apem, sebaran apem ini merupakan penyebaran kue apem, makanan yang berbentuk

bulat terbuat dari tepung beras dengan potongan kelapa ditengahnya. Ribuan apem tersebut disebarkan kepada ribuan warga dan warga saling memperebutkannya. Masyarakat mempercayai bahwa apem tersebut akan membawa kesejahteraan bagi mereka yang berhasil mendapatkannya.

Pada dasarnya tradisi ini merupakan upacara adat untuk memohon kepada Tuhan agar diberikan keselamatan juga kemudahan dalam mencari rezeki serta agar dilindungi dan diberkahi dalam kehidupan sehari-hari. Namun seiring berjalannya waktu persepsi masyarakat mulai berubah tentang tradisi ini, ada beberapa yang menganggap apem-apem yang disebarkan itu memberikan rezeki atau keberkahan bagi orang yang mendapatkannya, karena hal itulah juga membuat beberapa masyarakat lainnya menganggap tradisi ini musyrik sehingga ketika akan dilaksanakan ada yang tidak setuju. Tradisi *yaaqowiyyu* ini dilaksanakan satu tahun sekali pada hari jumat dibulan sapar atau bulan kedua dalam penanggalan jawa, masyarakat setempat menyebutnya Saparan.

Yaaqowiyyu pada hakikatnya merupakan upacara tradisional. Asal usul nama *Yaaqowiyyu* berasal dari doa di akhir pengajian dari Ki Ageng Gribig yang berbunyi “*Yaa Qowiyyu Yaa Aziz Qowina Wal Muslimin* yang artinya Ya Tuhan, dzat yang maha kuat, ya Allah dzat yang maha menang, mudah-mudahan memberikan kekuatan kepada kami dan kaum muslimin.” Bermula dari doa tersebut yang dibacakan di hadapan para pengunjung, kemudian para pengunjung tersebut menyebut majelis pengajian itu dengan sebutan “*ONGKOWIYU*” yang dimaksud dengan “*JONGKO WAHYU* atau memberi wahyu”. Namun oleh anak turunya disebut “*YAA QOWIYYU*” kembali lagi pada istilah aslinya. (Islami dkk 2021). Selanjutnya Yani (2010) menyatakan, Upacara tradisional *Yaaqowiyyu* adalah sebuah atraksi wisata, mempunyai maksud permohonan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar diberi keselamatan dan kemudahan dalam mencari *rezqi* serta dilindungi dan diberkahi dalam kehidupan sehari-hari. Namun pelaksanaan upacara tersebut dapat pula berfungsi sebagai motivator untuk mengundang wisatawan berkunjung pada acara ini. Studi kasus yang dilakukan oleh Syarifah (2014) menyatakan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi *yaaqowiyyu* yaitu: nilai pendidikan sejarah, nilai pendidikan sosial, nilai

pendidikan *biruul walidin* (berbakti kepada orang tua), nilai pendidikan tentang rasa syukur kepada Allah dan nilai pendidikan kemanusiaan.

Yaqowiyu dilaksanakan untuk memperingati dan mengenang Ki Ageng Gribig sewaktu pualang setelah menunaikan ibadah haji pada bulan Sapar tahun 1598 M. setelah pulang Ki Ageng Gribig membawa oleh-oleh berupa roti. Setiap orang yang berangkat haji selalu didampingi dan setiap pulang akan diberi ucapan selamat dan ada juga yang meminta buah tangan dari tanah suci hal itu sudah menjadi kebiasaan masyarakat, karena kebiasaan masyarakat tersebut pada saat Ki Ageng Gribig pulang dari tanah suci banyak tamu yang datang untuk memberikan selamat, karena banyaknya tamu tersebut roti yang dibawa dari Tanah Suci tidak cukup untuk menjamu para tamu. Dan pada saat itu hanya tersisa 2 buah roti kemudian dicampur dalam pembuatan kue apem untuk menjamu para tamu. Dari kejadian tersebut kerabat-kerabat Ki Ageng Gribig memeringati setiap tahun sehingga menjadi sebuah tradisi sampai saat ini. Peringatan yang awalnya hanya sebatas kerabatnya saja dan tamu dari Jatinom, namun tamu-tamu yang datang dari Jatinom itu semakin banyak, sehingga kerabat-kerabat Ki Ageng Gribig sendiri tidak dapat menangani peringatan tersebut. Sekarang ini, peringatan tradisi *Yaaqowiyyu* telah melibatkan beberapa unsur masyarakat dan instansi pemerintah terkait seperti pemerintah kelurahan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat Daerah Kabupaten/Kota dalam wilayah kerja Kecamatan (RI, 2005:2). Tradisi *yaaqowiyyu* merupakan salah satu dari banyaknya kekayaan budaya Indonesia yang sampai saat ini masih terjaga dan dilestarikan. Berdasarkan pustaka yang telah ada diketahui bahwa sudah banyak penelitian tentang tradisi *yaaqowiyyu*, namun belum ada peneliti yang khusus membahas tentang peran pemerintah sekitar dimana tradisi itu dilaksanakan. Tradisi ini unik dan karena keunikannya tradisi ini selalu menarik perhatian masyarakat baik dari dalam maupun luar kota Klaten, karena hal tersebut pastinya pemerintah kelurahan Jatinom memiliki tanggung jawab yang besar untuk selalu melestarikan dan mengenalkan tradisi tersebut kepada generasi penerusnya, dalam pelestarian pemerintah juga pasti mengalami kendala seperti

cara pandang dari masyarakat yang berbeda-beda kemudian menimbulkan keyakinan atau kepercayaan yang berbeda-beda pula, misalnya ada masyarakat yang menganggap bawah tradisi ini musyrik karena mempercayai apem yang disebar tersebut memberikan keberkahan atau memberikan *rezeki* apabila mendapatkannya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peranan Pemerintah Kelurahan Dalam Melestarikan Tradisi *Yaaqowiyyu* Di Kelurahan Jatinom Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten.”

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Delefosse dkk (2015:1), “*The use of qualitative research methods in the social and human sciences considerably increased as of the 1990s*”. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan semua peristiwa penelitian yang didapat dari lapangan sesuai dengan masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah (Saputra, 2016:93). Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip Saputra (2016), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel ataupun lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel dengan yang lain. Desain penelitian ini adalah Studi kasus. studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Arifin (2011:152).

Tempat penelitian ini adalah Di Kantor Kelurahan Jatinom. Subjek dalam penelitian ini yaitu lurah Jatinom, staf kelurahan, tokoh masyarakat, dan panitia pelaksanaan tradisi *yaaqowiyyu*. Objek dalam penelitian ini yaitu peranan pemerintah kelurahan dalam melestarikan tradisi *yaaqowiyyu* di Kelurahan Jatinom Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan sumbernya, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber sedangkan data skunder berupa dokumen yang berkaitan atau relevan dengan peranan pemerintah Kelurahan dalam Melestarikan Tradisi *Yaaqowiyyu* di Kelurahan

Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten dan diperoleh melalui dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik Analisis data yang digunakan adalah model interaktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk upaya pelestarian tradisi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelestarian Tradisi pada Pasal 5 Ayat 2 meliputi: perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan. Perlindungan adalah upaya pencegahan dan penanggulangan yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian, atau kepunahan kebudayaan yang berkaitan dengan bidang tradisi berupa ide/gagasa, perilaku, dan karya budaya termasuk harkat dan martabat serta hak budaya yang diakibatkan oleh perbuatan manusia atau proses alam. Pengembangan adalah upaya dalam berkarya, yang memungkinkan terjadinya penyempurnaan ide/gagasan, perilaku dan karya budaya berupa perubahan, penambahan, atau penggantian sesuai aturan dan norma yang berlaku pada komunitas dan pemiliknya tanpa mengorbankan orisinalitasnya, kemudian Pemanfaatan adalah upaya penggunaan karya budaya untuk kepentingan pendidikan, agama, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan itu sendiri,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pemerintah kelurahan dalam melestarikan tradisi *yaaqowiyyu* sudah melakukan Perlindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan. Peranan pemerintah kelurahan dalam Perlindungan yaitu bekerja sama dengan tokoh masyarakat, tokoh adat, dan tokoh agama untuk memberikan informasi kepada masyarakat serta berkoordinasi dengan tokoh-tokoh tersebut dalam upaya pelestarian tradisi *yaaqowiyyu*. Selain itu, pemerintah kelurahan juga terlihat pro aktif dalam melakukan perlindungan dan pelestarian karena acara tradisi setiap tahun selalu dilaksanakan, seperti misalnya pada 2 tahun lalu ketika mengalami pandemi, tradisi ini tetap dilaksanakan namun dengan massa yang lebih sedikit. Hal ini terbukti bahwa pemerintah sangat berperan dalam pelestarian tradisi *yaaqowiyyu*.

Peranan pemerintah kelurahan dalam Pengembangan dalam rangka pelestarian tradisi *yaaqowiyyu* secara umum sudah baik, sebab dapat dilihat dari sikap Pemerintah Kelurahan Jatinom yang selalu memberikan apresiasi kepada pihak pengelola atau P3KAG, kemudian juga setiap tahun sebelum acara tradisi *yaaqowiyyu* ini digelar , pihak pemerintah kelurahan mengundang beberapa unsur seperti tokoh masyarakat, panitia tradisi *yaaqowiyyu* dan pengelola makam Ki Ageng Gribig untuk melakukan diskusi, sarasehan yang tujuannya untuk pengembangan tradisi.

Peranan pemerintah kelurahan dalam pemanfaatan tradisi *yaaqowiyyu* yaitu yang memanfaatkan tradisi ini agar bisa digunakan untuk kepentingan seperti pendidikan, sosial, agama, ekonomi, dan hal itu sudah dilakukan cukup baik, yang pertama dalam bidang ekonomi dapat dilihat dari peranan pemerintah kelurahan sendiri yaitu salah satunya dengan cara mensosialisasikan dan menggerakkan masyarakat untuk membuat kue apem bukan hanya pada acara tradisi *yaaqowiyyu* tetapi diluar itu pemerintah juga menghimbau kepada masyarakatnya untuk membuat kue apem karena bisa dijadikan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, yang kedua bidang agama tradisi ini termasuk tradisi keagamaan jadi dengan adanya pelaksanaan setiap tahun diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwan kepada Allah SWT, yang ketiga dibidang sosial dengan dilaksanakan tradisi ini setiap tahun mampu mengajak masyarakat khususnya masyarakat Jatinom saling berbaur. kemudian yang ke empat untuk pendidikan dan ilmu pengetahuan jelas sekali dengan adanya tradisi ini berkaitan dengan sejarah dan manambah wawasan dsb.

Dalam upaya pelestarian terdapat beberapa kendala yang muncul dalam peranan pemerintah kelurahan melestarikan tradisi *yaaqowiyyu*. kendala tersebut muncul dari dua hal yaitu dari internal pemerintah kelurahan dan masyarakat. kendala yang muncul berasal dari internal pemerintah kelurahan seperti kendala finansial (anggaran terbatas). Adapun kendala dari masyarakat yaitu ada beberapa masyarakat yang mempunyai cara pandang yang berbeda mengenai tradisi ini yang terkadang memunculkan pemikiran apabila pemerintah akan mengadakan acara tersebut masyarakatnya ada yang setuju dan ada yang tidak.

Upaya untuk mengatasi hambatan yang muncul pada peranan pemerintah kelurahan dalam melestarikan tradisi *yaaqowiiyu* cukup beragam, upaya tersebut ditujukan sendiri untuk internal pemerintah kelurahan Jatinom dan masyarakat. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut pemerintah mengadakan pertemuan atau sosialisasi untuk mencari solusi dengan masyarakat, kemudian untuk mengatasi hambatan yang kaitanya dengan dana terbatas pemerintah memotivasi dan menggerakkan masyarakat yang peduli, selain itu juga dari pihak P3KAG juga memberikan bantuan. Adapun upaya yang ditujukan kepada masyarakat yaitu mengadakan sosialisasi atau pertemuan yang membahas mengenai tradisi *yaaqowiyyu*, kemudian apabila ada yang tidak sependapat harus tetap dihormati.

Hasil Penelitian diatas sejalan dengan kajian yang dilakukan Fadhilah (2020) menunjukkan bahwa peran pemerintah daerah dalam pelestarian kebudayaan Melayu sudah berjalan baik. Hambatan yang muncul dalam peranan pemerintah daerah tersebut seperti adanya keterbatasan anggaran, tidak memiliki musem dan tidak memiliki panggung sendiri. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut dengan cara mensosialisasikan nilai-nilai budaya agar meningkatkan kesadaran dan ketertarikan masyarakat untuk melestarikan tradisi.

Hasil penelitian sesuai dengan kajian yang dilakukan Ulandari (2020) menunjukan bahwa pemerintah daerah dalam pelaksanaan tradisi sudah baik sebab dapat dilihat dari perannya membentuk organisasi dan berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Olahraga di daerah tersebut. Namun dalam pelaksanaannya belum optimal karena terdapat hambatan-hambatan seperti keterbatasan dana, tidak adanya dasar hukum mengenai tradisi, kemudian pemerintah tidak memberikan retribusi hanya memberikan fasilitas promosi.

Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat penelitian Wallete (2018) menunjukan bahwa pemerintah daerah dalam melakukan pelestarian belum maksimal karena pergeleran ini hanya dilakukan ketika ulag tahun kota saja terlepas dari itu tidak ada kegiatan atau pergeleran yang dilakukan. Hambatannya pemerintah kurang melakukan pembinaan kepada masyarakat, kemudian hambatan yang lain yaitu moderinasi mengakibatkan masyarakatnya tidak ingin

tahu mengenai tradisi. Adapun upaya untuk mengatasi hambatan tersebut seharusnya pemerintah melakukan pembinaan kepada masyarakatnya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa peranan pemerintah kelurahan Jatinom dalam melestarikan tradisi *Yaaqowiyyu* sudah cukup baik. Pemerintah kelurahan sudah berupaya untuk melakukan perlindungan yaitu bekerja sama dengan tokoh masyarakat, tokoh adat, dan tokoh agama untuk memberikan informasi kepada masyarakat serta berkoordinasi dengan tokoh-tokoh tersebut dalam upaya pelestarian tradisi *yaaqowiyyu.*, untuk pengembangan yaitu Pemerintah Kelurahan Jatinom yang selalu memberikan apresiasi kepada pihak pengelola, pelestarian, peninggalan Kyahi Ageng Gribig (P3KAG) dan pemanfaatan yaitu yaitu yang memanfaatkan tradisi ini agar bisa digunakan untuk kepentingan umum. Hambatan yang muncul dapat berasal dari dua hal, yaitu internal Pemerintah Kelurahan dan masyarakat. Adapun untuk mengatasi hambatan yang muncul cukup beragam dan ditujukan kepada internal Pemerintah Kelurahan Jatinom sendiri dan masyarakat. untuk mengatasi hambatan yang kaitanya dengan dana terbatas pemerintah memotivasi dan menggerakkan masyarakat yang peduli, selain itu juga dari pihak P3KAG juga memberikan bantuan. Adapun upaya yang ditujukan kepada masyarakat yaitu mengadakan sosialisasi atau pertemuan yang membahas mengenai tradisi *yaaqowiyyu*, kemudian apabila ada yang tidak sependapat harus tetap dihormati.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Delefosse, Marie Santiago, Christine Bruchez, Amaelle Gavin, Sarah Lilian Stephen, dan Pauline Roux. 2015. "Complexity of the Paradigms Present in Quality Criteria of Qualitative Research Grids". *Sage Open*, 5(4): 1-13. Switzerland: University of Lausanne. (<https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/2158244015621350>). Diakses pada hari Jumat tanggal 20 Mei 2022 pukul 18.47 WIB.
- Fadhilah,N. 2020. "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelestarian kebudayaan Melayu Di Kota Pekanbaru".*Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial.

Administrasi Negara. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Islami, M. E. N. dan Ikhsanudin, M. . 2021." Simbol dan Makna Ritual Yaqowiyu di Jatinom Klaten". *Jurnal Media Wisata*, 12(2).(<https://doi.org/10.36276/mws.v12i2.211>). Diakses Pada 22 Januari 2022 Pukul 19.12 WIB.

Prayudha,R. 2021. "Pemaknaan Simbol Tradisi Mandi Kasai (Studi Kasus Di Kelurahan Sidorejo Kota Lubuklinggau)".*Skripsi*. Palembang:UIN Raden Fatah Palembang.

Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 Tentang *Kelurahan*.Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia.2014.Permendikbud No 10 tahun 2014 tentang *Pedoman Pelestarian Tradisi. Pengertian Pelestarian dalam Peraturan Menteri dalam Negeri No 10 tahun 2014 tentang Pedoman Pelestarian Tradisi adalah upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan suatu kebiasaan dari kelompok masyarakat pendukung kebudayaan yang penyebaran dan pewarisannya berlangsung secara turun-temurun*.Jakarta: Sekretariat Negara.

Saputra, Hendra Adi. 2016. "Kinerja Aparatur dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Desa Teras Baru Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan". *Jurnal Pemerintahan Integratif*, 4(1): 88-101. Samarinda: Universitas Mulawarman. (<https://www.portal.fisip-unmul.ac.id/site/?p=4709>). Diakses pada hari Jumat tanggal 20 Mei 2022 pukul 20.52 WIB.

Syarifah,Siti Aminatus 2014." Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Ya Qowiyu Di Desa Jatinom Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun". *Skripsi*. IAIN Salatiga.

Ulandari,D. 2020. "Peran Pemerintah Daerah dalam Melestarikan Tradisi Keagamaan di Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Wallate, Moh Masri. 2018. "Peran Pemerintah Daerah Dalam Melestarikan Tarian Tradisional Cakalele Di Kabupaten Maluku Tengah". *Skripsi* .Maluku: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Yani, Y. Y. I. 2010. "Manajemen objek dan daya tarik wisata upacara tradisional Yaqowiyu di kecamatan Jatinom kabupaten Klaten". 1–81.